PENERAPAN AKUNTANSI INFAQ SHODAQOH BERDASARKAN PSAK 109 di YDSF AL-FALAH SIDOARJO

Mita Khusnul Desiana[1], Soesilawati Soema Atmadja[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

This research was created with the aim to find out how true in the application of zakat accounting in accordance with PSAK 109 which is a guideline for the preparation of financial statements that are applied to the Amil Zakat Institute of Al-Falah Social Fund Foundation (YDSF) Sidoarjo, so that the standard of financial statements that are able to have good accountability and transparent information that is fulfilled karne in the future report can be held accountable from the processing of the parties amil k epada people who have trusted to distribute zakat funds (muzzaki). The type of research applied is qualitative with data obtained using interview methods, as well as observations. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo has been good to apply PSAK 109 in terms of recognition, measurement and disclosure although it is still not perfect as it has been applied in accordance with PSAK 109 and still has to be in the process of adjustment. In terms of the presentation of financial statements from the Al-Falah Sidoarjo Social Fund Foundation still does not meet the standards that have been made by IAI in the form of psak 109 rules, although Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo already has a monthly financial report to be submitted to muzzakinya as a form of financial information and responsibility for the form of financial flow transparency, but the making of reports that have been regulated in PSAK 109 obliges to each organization amil zakat u to make a report that has been arranged on its contents, which consists of several accounting bookkeeping standards, namely, Financial Position Report, Fund Change Report, Asset Management Report, Cash Flow Statement, and Notes on Financial Statements, so that in this case can realize perfect accountability in its management.
Keywords: Akuntansi Zakat, PSAK 109, Organisasi Pengelola Zakat

A. PENDAHULUAN

Akuntasi ialah suatu seni mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, menafsirkan, serta mengkomunikasikan dengan menggunakan metode tertentu hingga dalam ukuaran moneter dari suatu social dan entitas. Akuntansi juga dapat didefinisikan untuk bahasa bisnis yang mampu menyediakan informasi mengenai bagaimana kondisi pada perekonomian dalam sebuah perusahaan serta hasil usaha beserta kegiatannya pada selang periode tertentu sebagai bentuk tanggung jawab seorang manajemen dalam menjalankan tugasnya dan juga untuk pacuan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Akuntansi zakat yang mempunya kelekatan terkait tiga hal penting, yaitu menyediakan informasi, mengendalikan manajemen, serta akuntabilitas. Akuntani zakat juga ialah sebuah alat informasi perantara antara

lembaga pengolahan zakat sebagi manajemen dengan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan informasi tersebut. Informasi laporan akuntansi zakat yang dipergunakan pada proses mengendalikan manajemen yang terdiri dari proses membuat program, perencanaan, pengolahan anggaran, analisis kinerja, serta pelaporan atas kinerja (Mahmudi 2008).

Badan Amil Zakat yang dalam perannya sebagai entitas nirlaba yang ditujukan untuk mampu menangani zakat serta menyebarkannya pada pihak yang memerlukan juga dituntun agar mampu mengaplikasikan, mengolah pencatatan anggaran serta transaksi yang dapat dipertanggung jawabkan menjadi suara informasi keuangan. Dalam hal pencatatan aktivitas transaksi yang terjadi setiap harinya memeiliki suatu aturan standar sesuai dengan aturan yang dimiliki oleh pemerintah yaitu PSAK 109. Dimana PSAK No.109 adalah suatu aturan yang mengikat Organisasi Pengelola Zakat yang sudah telah diakui kesahan legalitasnya oleh lemaga pemerintah. Dalam instusi pengelolaan zakat yang telah diatur undang-undang No.23 tahun 2011 memiliki 2 jenis yaitu Badan Amil Zakat Nasional baik yang berada pada tingkat pusat ataupun daerah serta Lembaga Amil Zakat yang dibuat ataupun didirikan oleh masyarakat yang telah diakui legalitasnya oleh pemerintah.

Dalam PSAK 109 yang menerangkan tentang Standar yang harusnya diterapkan pada Akuntansi Zakat dan Infak merupakan suatu aturan diberlakukannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan harapan agar dapat terwujudnya tertatanya pelaporan pencatatan transaksi/keuangan, serta kemudahan mengecek informasi pencatatan. PSAK 109 isinya jelas mengatur penerapan akuntansi zakat dan infak yang isinya memuat pengertian, aturan, pengakuan, penyajiannya, dan juga pengakuan terkait segala hal yang berkaitan dengan aturan penyebaran hingga pengolahan dana zakat dan infak.

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo ialah sebuah lembaga dengan golongan non struktural yang sifatnya mandiri dalam menjalakan pengelohan dana zakat secara nasional di tingkat Jawa Timur. Yayasan tersebut ialah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang mana diprakarsai oleh para tokoh serta ulama dan juga pengusaha muslim dari Masjid Al-Falah diSurabaya yang telah memiliki legalitasnya diakui oleh pemerintah dengan SK Menteri Agama No. 532 tahun 2001, yang awalnya memiliki kantor pusat yang berada di Suraya dan kini meluaskan sayapnya

dengan membuka cabang diberbagai daerah diJawa Timur dan salah satunya adalah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109

Ikatan Akuntan Indonesia telah membuat PSAK No.109 untuk mengatur segala kegiatan akuntansi zakat, dan infak. PSAK No.109 ini akan menyetarakan pencatatan keuangan pada kelembagaan pengelolaan zakat yang sebelumnya sebagian besar menerapkan dalam PSAK 45 bagi organisasi non laba. Sehingga selama ini berbagai organisasi lembaga zakat mengalami kesulitan dalam memahami maksud serta tujuan pembuatan laporan keuangan. Seharunya Laporan keungan informative serta mampu menjadi perbandingan dengan laporan keuangan lembaga amil zakat lain lainnya. Issi laporan Neraca ataupun laporan pemasukan , pengeluaran dan juga perubahan dana bagi organisasi pengelolaan zakat, infak dan sodaqoh ini adalah sebuah penggabungan dua dana yang terdiri dari dana zakat dan sedekah sedangkan untuk laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan butuh ditambahkan dengan begitu dapat menjadi laporan keuangan secara meyeluruh mencangkup segala gambaran informasi kondisi keuangan pada organisasi pengolahan zakat.

Tabel 1. Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat
Neraca (Laporan Posisi Keuangan) BAZ "XXX"
Per 31 Desember 2xxx

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
ASET		**Kewajiban- Kewajiban**	
Aset Lancar		**Jangka Pendek**	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih	
Instrumen keuangan		harus dibayar	
Piutang	xxx		xxx
	xxx		
Aset Tidak Lancar		**Kewajiban Jangka Panjang**	
Aset tetap		Imbalan kerja jangka	xxx
Akumulasi	xxx	panjang	
penyusutan	xxx	Jumlah kewajiban	xxx
		Saldo Dana	
		Dana zakat	xxx
		Dana Infak/sedekah	xxx
		Dana Amil	xxx
		Dana non halal	xxx
		Jumlah dana	xxx
Jumlah Aset	xxx	Jumlah kewajiban dan dana	xxx

Tabel 2. Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan Dana Baz "XXX"
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzaki	
Muzaki entitas	xxx
Muzaki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	xxx
Penyaluran	
Fakir – miskin	xxx
Riqab	xxx
Gharim	xxx
Mualaf	xxx
Sabilillah	xxx
Ibnu sabil	xxx
Jumlah penyaluran dana zakat	xxx
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
DANA INFAK/SHADAQAH	
Penerimaan	
Infak/shadaqah terikat	xxx
Infak/shadaqah tidak terikat	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/shadaqah	xxx
Hasil pengelolaan	xxx
Jumlah penerimaan dana infak/shadaqah	xxx
Penyaluran	
Infak/shadaqah terikat	xxx
Infak/shadaqah tidak terikat	xxx
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	xxx
Jumlah penyaluran dana infak/shadaqah	xxx
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ "XXX"
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2xx2

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi penyusutan	Saldo Akhir
Dana infak/ shadaqah – aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana infak/shad aqah – aset kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx

B. METODE PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam menjalankan risetnya dalam penerapan Akuntansi infaq, shodaqoh yang bersumber pada PSAK 109 di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo penulis melaksanakan pendekatan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat membandingkan, menerangkan serta, menguraikan data yang diperoleh dan keadaan dengan sedemikian rupa untuk dapat menarik suatu hasil akhir. Selain itu, dalam penelitian ini untuk memperoleh data juga menggunakan metode lainnya yaitu wawancara, dan observasi (pengamatan).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjopada dasarnya menerti adanya PSAK 109 yang disahkan oleh IAI mengenai akuntansi zakat untuk pelaporan keuangan yang bermaksud untuk menatur segala bentuk laporan keuangan, namun pembukuan yang diatur oleh PSAK 109 dianggap terlalu rumit untuk diaplikasikan dan dipahami dalam dibuatnya laporan keuangan, dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo dalam pengaplikasiannya dalam penyusunan laporan keuangannya menggunakan metode yang lebih sederhana namun tetap terperinci sehingga masih cukup detail untuk pengecekan informasi pembukuannya jadi walaupun begitu masih dianggap memenuhi persyaran pengolahan akuntansi keuangan sebagai Lembga Amil Zakat, juga mempunyai nilai buku yang tranparan serta data yang indorman yang bisa dipertanggung jawabkan atas dana yang diterima oleh *muzzaki* dimasukkan ke dalam amil zakat milik Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo serta penyalurannya dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo juga melaporkan rutin hasil kerja keuangannya setiap bulan serta mengirim laporan akuntansi keuangan kepada para *muzzaki* yangberpartisipasi membantu dalam berjalannya amil zakat pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo

Laporan keuangan yang digunakan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo setelah diterima oleh lembaga pusatnya yang berada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya diadit kembali , dan laporan tersebut dianggap sudah baik

dan wajar serta cukup terperinci oleh para pengauditnya, sehingga pusat beranggapan bahwa audit akuntansi Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo sudah mampu diterima dan transparan sehingga standar pengolahan akuntansi keuangan yang diterapkan sudah memenuhi persyaratan sebagai pengolahan dana amil zakat.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo sudah mampu menerapkan standar PSAK 109 dalam segi pengakuan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)nya, yaitu dapat diakui apabila dana yang sudah diterima dari *muzzaki* sebagai bentuk kas ataupun asset non kas dan masuk dalam penambahan dana ZIS. Dalam hal ini sudah sesuai pada PSAK 109 pada paraghraf 9 dan 10 yang isinya penerimaan dana zakat dapat dikatakan diakui apabila saat diterimanya kas atau asset tersebut, zakat yang diperoleh dari *muzzaki* diakui sebagai penambah dana zakat.

Pengakuan dana ZIS yang diterapkan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo menggunakan metode *Cash Basis*, yang dimana pendpatan yang sudah terkumpul dapat diakui apabila sudah diterima dan biaya yang telah keluar, sehingga dapat terlihat posisi saldo dengan benar antara zakat, infaq, dan sedekah yang seharusnya.

Sedangkan dari segi pengungkapan penyaluran dana Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo telah terdapat rincian segala arus pengolahan dana zakat dengan baik. Penyaluran dana ZIS oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo melewati survey terlebih dahulu sebelum diberikan kepada pihak *mustahiq.* Pengungkapan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo telah sesuai dalam PSAK 109 yang ada pada paraghraf 35 dan 36 yang isinya mengungkapkan bahwa amil zakat seharusnya mengungkapkan segala hal yang meynagkut transaksi dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Pada penyajian ataupun laporan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo belum meenerapkan standar akuntansi yang telah diterapkan pada PSAK 109. Pertanggungjawaban atas pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo sudah dilaksakan dengan cukup baik namun dalam bentuk yang lebih sederhana dan diterbitkan setiap akhir bulan.

Analisis Kendala atau Permasalahan

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo tidak menggunakan pembukuan yang harusnya telah

disesuaikan pada PSAK 109 yang mengharuskan dibuatnya laporan asset pengelolaan jika ada. Pemerintah serta Ikatan Akuntan Indone- sia (IAI) sudah mengeluarkan standar dalam dibuatnya laporan arus keuangan agar dapat dijadikan acuan bagi Badan Amil Zakat (BAZ) ataupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) diIndonesia.

Solusi yang Ditawarkan

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo sebaiknya memberian pelatihan khusus untuk pemahaman PSAK 109 kepada para SDM yang ada baik dari dalam pengelolaan dana ZIS-nya, sehingga faham dan mampu menerapkan standar PSAK 109 terkait Akuntansi zakat yang seharusnya merupakan pedoman dalam pembuatan laporan pembukuan keuangan supaya memiliki akuntabilitas yang semakin baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta penelitian dapat disimpulkan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo sudah baik mengaplikasikan PSAK 109 dalam segi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan walaupun masih belum sempurna seperti yang telah diterapkan sesuai PSAK 109 dan masih harus dalam proses penyesuaian. Dalam segi penyajian laporan keuangan dari Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo masih belum memenuhi standar yang telah dibuat oleh IAI dalam bentuk aturan PSAK 109, walaupun Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Sidoarjo sudah memiliki laporan keuangan setiap bulannya untuk diserahkan kepada muzzakinya sebagai bentuk informasi keuangan serta tanggung jawab atas bentuk ketransparan arus keuangannya, namun pembuatan laporan yang telah diatur dalam PSAK 109 mewajibkan kepada tiap organisasi amil zakat untuk membuat laporan yang sudah diatur pada isinya, yang terdiri dari beberapa standar pembukuan akuntansi yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan, sehingga dalam hal ini dapat terwujudnya akuntabilitas yang sempurna dalam pengelolaannya.

REFERENCE

Dwi Martani, Sylvia Veronika NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Didin Hafidhuddin. (2007). *Agar harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Dwi Martani, Sylvia Veronika NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Kementerian Agama RI. (2012). *Petunjuk Teknis Evaluasi dan Pelaporan LPZ.* Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Kementerian Agama RI. (2012). *Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Kementerian Agama RI. (2012). *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Kementerian Agama RI. (2012). *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan

Cantika Rachmawati & Muhammad Yusuf. 2012. Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada BAZIS DKI Jakarta, (online), (http:/ /thesis.binus.ac.id/doc/RingkasanInd/ 2012-1-00579-AK%20Ringka-san001.pdf, diakses 07 November 2017).

IAI. 2013. PSAK Syariah Nomor 109. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Nurhayati, Sari dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Salemba Empat. Jakarta.

Latukismo, T. H., Usman, I., Yulianti, P., Fatimah, N., Setiawan, H. C. B., & Putra, R. S. (2021). Entrepreneurial mindset of successful women from recycling waste. *Review of International Geographical Education*, *11*(3), 627-635.

Wardhani, P. S. (2015). Perencanaan dan pengendalian persediaan dengan metode EOQ. *Media Mahardika*.

Setiadi, P. B., Harjanti, W., Kesumawatie, M. I., Kusmaningtyas, A., & Setiadi, R. U. (2020). Female Leadership: A Bibliometric Networks Visualising of Academic Publication over the

Past 42 Years. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *14*(12), 634-644.

Jhamb, D., & Mittal, A. (2022). How do possessiveness, nongenerosity and envy in young female consumers convert into shopping addiction?. *Journal of Consumer Behaviour*, *21*(4), 728-742.

Gati, V., Nasih, M., Agustia, D., & Harymawan, I. (2020). Islamic index, independent commissioner and firm performance. *Cogent Business & Management*, *7*(1), 1824440.

Tinovitasari, F., Yuliastanti, R., & Malati, F. (2017). Work Discipline Factors Affecting Employees Performance Of Marketing Subdivision of Madika Foundation In Surabaya. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, *1*(1), 23-39.

Dikajati, M. (2019). Analisis Penghitungan Kembali Pph 21 Atas Tunjangan Bpjs Pada Pt. Ncr (Studi Kasus Ef Sinergy Consultant) . *Doctoral dissertation*.

Ida Tri Wahyuni Sri, L. (2017). PENERAPAN PPH PASAL 23 PADA PT. INTEGRA INDOCABINET BETRO SEDATI SIDOARJO. *Doctoral Dissertation, STIE Mahardhika Surabaya*, 1-7.

Lumunon, C., Saerang, D. P., & Elim, I. (2014). ANALISIS PERHITUNGAN DAN PENCATATAN PPH PASAL 23 DAN PELAPORAN PPH PASAL 25 PADA PT. BANK SULUT CABANG UTAMA. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 32-41.

Setiadi. (2019). PPH PASAL 23 – MASA FEBRUARI 2017 (STUDI KASUS PADA PT ELNUSA FABRIKASI KONSTRUKSI JAKARTA). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 15-23.

Sriwidari, M. (2017). ANALISIS PERHITUNGAN PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP PADA PT. BINTANG MULTISARANA PALEMBANG. *Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya*.

Wandansari, N. D. (2013). perlakuan akuntansi atas pph pasal 21 pada PT. Artha prima finance kotamobagu. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(3).

Wenas, C. A. (2018). Perhitungan, penyetoran, pelaporan PPh 21 di PT. XYZ. *SKRIPSI*.

Wijayanti, N. (2015). ANALISIS PERHITUNGAN, PENYETORAN, DAN PELAPORAN PPH PASAL 21 PADA KARYAWAN PDAM SURYA SEMBADA KOTA SURABAYA. *Doctoral dissertation, STIE Perbanas*, 1-8.

Wibowo, T. S. (2022). Psychological Contract Theory Relation to Organizational Citizenship Behavior (OCB) of Flight Attendants. *International Journal of Science, Technology & Management*, *3*(1), 144-152.

Elfahmi, S., Chandrarin, G., & Manan, A. (2021). The influence of external environment, internal environment, and motivation on competitiveness through the

product innovation of Lasem Batik Tulis SMEs in Indonesia. *International Journal of*